

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.daarulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 2, Mei-2026, 182-198.

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk 1 Limboto Kab.Gorontalo

The Effect of Implementing a Deep Learning Approach on Student Learning Outcomes at SMK 1 Limboto Gorontalo Regency

Danar Djalimu^{1)*}, Firman Sidiq²⁾, Bayu Syahputra Dullah³⁾

1) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

3) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Populasi penelitian berjumlah 78 guru, dengan sampel sebanyak 65 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 44,577 + 0,362X$, dengan nilai *t* hitung sebesar 3,032 dan signifikansi 0,004 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,127 menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan kontribusi sebesar 12,7% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa, khususnya di sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam; *Deep Learning*; Hasil Belajar Siswa; SMK; Regresi Linier Sederhana.

Abstrak

This study aims to analyze the effect of implementing a deep learning approach on students' learning outcomes at SMK Negeri 1 Limboto, Gorontalo Regency. The research employed a quantitative approach using an *ex post facto* method. The independent variable in this study was the implementation of the deep learning approach, while the dependent variable was students' learning outcomes. The research population consisted of 78 teachers, with a sample of 65 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires, documentation, and observation, while data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics with the assistance of IBM SPSS software. The results of the assumption tests indicated that the data were normally distributed and had a linear relationship. Simple linear regression analysis produced the equation $Y = 44.577 + 0.362X$, with a *t*-value of 3.032 and a significance value of 0.004 (< 0.05), indicating a positive and significant effect of the deep learning approach on students' learning outcomes. The coefficient of determination (R^2) of 0.127 shows that the implementation of the deep learning approach contributes 12.7% to the variation in students' learning outcomes, while the remaining 87.3% is influenced by other factors outside this study. Therefore, it can be concluded that the implementation of the deep learning approach has a positive and significant effect on students' learning outcomes, although it is not the sole determining factor. The findings of this study are expected to serve as a reference for educators and education administrators in developing more effective learning strategies aimed at enhancing the quality of students' learning outcomes, particularly in vocational secondary schools.

Keywords: Deep Learning Approach; Deep Learning; Students' Learning Outcomes; Vocational High School; Simple Linear Regression.

Disumbit (12-02-2026), Direview (24-04-2026), Diterima (17-05-2026)

***Corresponding author:**

E-mail: danardjalimu15@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari peran strategis pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk manusia yang bermutu, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks perkembangan global yang sangat dinamis, manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan, daya cipta, serta keterampilan hidup yang relevan agar mampu bertahan dan berkontribusi secara produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi ujung tombak dalam proses perbaikan dan pembaruan kualitas individu maupun bangsa secara berkelanjutan (Khusnah, 2025).

Secara yuridis, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ratnaningrum, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan nasional memberikan arah dan kerangka kerja yang menjadi pedoman bagi seluruh komponen pendidikan, baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat secara luas. Setiap komponen pendidikan

diarahkan untuk bekerja secara sinergis dalam satu koridor yang sama demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Mahrus, 2021).

Pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia menegaskan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam proses tumbuh kembang anak, yang bertujuan menuntun segala kekuatan kodrati agar peserta didik mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota Masyarakat (Ali et al., 2025). Pandangan ini menempatkan pendidikan sebagai proses humanisasi, yakni upaya memanusiakan manusia. Peserta didik bukanlah objek pasif atau “mesin” yang dapat diatur secara mekanis, melainkan individu yang memiliki potensi, keunikan, serta hak untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan harus mendorong terbentuknya insan yang mandiri, berpikir kritis, berakhlak mulia, dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya (Asadullah & Nurhalin, 2021).

Memasuki abad ke-21, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran signifikan dari pendekatan tradisional yang berorientasi pada transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan pemecahan masalah (Cahyani & Afriani, 2024). Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) hadir sebagai alternatif strategis yang menekankan penguasaan konsep secara bermakna. Pembelajaran mendalam tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami keterkaitan antar konsep serta mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Wafa & Nadhif, 2025).

Penerapan kurikulum pembelajaran mendalam di Indonesia sejalan dengan kebijakan *Merdeka Belajar* yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kebijakan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, kemandirian belajar, kreativitas, serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menjadi sangat penting terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki orientasi utama dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan industri serta tantangan era digital (Tasya, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis, pemahaman konseptual, serta hasil belajar kognitif siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis proyek dan refleksi mendalam cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih kuat serta kemampuan menerapkan teori ke dalam praktik (Syafila, 2024). Dalam konteks global, pembelajaran mendalam diakui sebagai strategi efektif untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan metakognitif, kolaboratif, dan inovatif. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk memahami hubungan antar konsep secara holistik, bukan sekadar menghafal informasi secara terpisah.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran mendalam di SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain

kesiapan guru yang belum optimal dalam memahami dan menerapkan pendekatan ini, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta sistem evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi penilaian aspek kognitif dan keterampilan secara seimbang. Keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan perangkat pembelajaran yang adaptif, serta dukungan kebijakan dari pihak sekolah.

Di SMK Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, penerapan pembelajaran mendalam menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sekolah ini memiliki berbagai program keahlian yang menuntut siswa tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik lapangan. Namun, berdasarkan observasi awal dan laporan akademik, masih ditemukan variasi hasil belajar antara siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan capaian hasil belajar siswa.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di SMK, baik pada aspek teori maupun praktik, menjadi indikator bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berlangsung secara mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam mendukung relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Limboto, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual, berpikir tingkat tinggi, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Abdul Mu'ti menegaskan bahwa pembelajaran mendalam menggeser paradigma pendidikan dari sekadar penyampaian materi menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman dan aplikasi bermakna (Fitriani & Santiani, 2025). Sejalan dengan itu, Fullan dan Langworthy memandang pembelajaran mendalam sebagai proses yang melibatkan kemitraan baru antara guru dan siswa untuk menemukan, menguasai, serta menciptakan pengetahuan baru yang relevan dengan dunia nyata. Chen dan Singh juga menekankan bahwa pendekatan ini menuntut keterlibatan kognitif yang tinggi melalui pemahaman konseptual dan pemecahan masalah kontekstual (Widagdo, 2025).

Secara konseptual, pembelajaran mendalam berakar pada beberapa teori pendidikan utama. Perspektif konstruktivisme sosiokultural Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bahasa dalam membangun pengetahuan, terutama melalui zona perkembangan proksimal (Ika & Pranyata, 2023). Prinsip refleksi dan dialog dalam pembelajaran mendalam selaras dengan pandangan ini karena mendorong siswa

membangun makna melalui interaksi bermakna. Pendekatan humanistik Rogers menempatkan aspek emosional dan motivasi intrinsik sebagai prasyarat penting bagi pembelajaran yang efektif, yang diwujudkan dalam iklim pembelajaran yang aman, empatik, dan menyenangkan. Selain itu, taksonomi SOLO memberikan kerangka untuk memahami kedalaman belajar siswa, di mana pembelajaran mendalam mendorong pergeseran dari pemahaman permukaan menuju relasi konseptual yang kompleks dan abstrak (Zamzami & Putri, 2024).

Tujuan utama pembelajaran mendalam adalah membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan. Pembelajaran diarahkan untuk membangun pemahaman konseptual yang bermakna, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan kompetensi sosial dan nilai kemanusiaan, serta menyiapkan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Prinsip-prinsip yang melandasi pembelajaran mendalam mencakup keterkaitan antarkonsep, refleksi dan metakognisi, kolaborasi sosial, kontekstualitas, adaptivitas terhadap perbedaan individu, perhatian pada aspek emosional-humanistik, serta penggunaan penilaian autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif (Dewi et al., 2025).

Karakteristik pembelajaran mendalam tercermin dalam orientasinya pada pemahaman konsep inti, pengembangan berpikir kritis dan reflektif, keterkaitan antara teori dan praktik kehidupan nyata, serta penumbuhan kemandirian belajar dan motivasi intrinsik (Kirana & Ismail, 2025). Proses pembelajaran bersifat kolaboratif dan interaktif, dengan penilaian yang berkelanjutan dan autentik melalui proyek, portofolio, dan refleksi. Selain itu, pembelajaran mendalam umumnya berbasis masalah dan penyelidikan, sehingga siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang menantang dan bermakna.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga sikap, keterampilan, dan strategi berpikir yang dapat diamati dalam perilaku nyata. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran dan efektivitas strategi yang digunakan oleh pendidik (Ulfah et al., 2021).

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa, seperti kesehatan, kecerdasan, motivasi, minat, dan perhatian. Motivasi intrinsik terbukti memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan hasil belajar karena mendorong ketekunan dan keterlibatan aktif siswa. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial dan masyarakat. Dukungan orang tua, kualitas guru, iklim sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya berperan penting dalam membentuk motivasi dan prestasi belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan lingkungan belajar modern turut mendukung peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mandiri.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran mendalam yang dirancang secara kontekstual, adaptif, dan berpusat pada siswa berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, pengembangan berpikir tingkat tinggi, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Abdul Mu'ti menegaskan bahwa pembelajaran mendalam menggeser paradigma pendidikan dari orientasi penyampaian materi menuju pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Pandangan ini sejalan dengan Fullan dan Langworthy yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam melibatkan kemitraan aktif antara guru dan siswa dalam proses menemukan, menguasai, serta menciptakan pengetahuan baru yang relevan dengan dunia nyata. Chen dan Singh juga menekankan bahwa pendekatan ini menuntut keterlibatan kognitif yang tinggi melalui pemahaman konseptual dan pemecahan masalah kontekstual.

Secara teoritis, pembelajaran mendalam berakar pada konstruktivisme sosiokultural Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dan bahasa dalam membangun pengetahuan melalui zona perkembangan proksimal. Prinsip dialog dan refleksi dalam pembelajaran mendalam selaras dengan pandangan tersebut karena mendorong siswa membangun makna melalui interaksi bermakna. Pendekatan humanistik Rogers menempatkan aspek emosional dan motivasi intrinsik sebagai prasyarat pembelajaran efektif, yang diwujudkan melalui iklim belajar yang aman, empatik, dan menyenangkan. Selain itu, taksonomi SOLO memberikan kerangka untuk memahami kedalaman belajar siswa, di mana pembelajaran mendalam mendorong pergeseran dari pemahaman permukaan menuju pemahaman konseptual yang kompleks dan terintegrasi.

Pembelajaran mendalam bertujuan membentuk peserta didik yang kritis, reflektif, adaptif, serta mampu mentransfer pengetahuan ke berbagai konteks. Tujuan tersebut diwujudkan melalui penguatan pemahaman konseptual, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, penumbuhan kompetensi sosial dan nilai kemanusiaan, serta pembiasaan belajar sepanjang hayat. Prinsip-prinsip yang melandasinya meliputi keterkaitan antarkonsep, refleksi dan metakognisi, kolaborasi sosial, relevansi konteks, adaptivitas terhadap perbedaan individu, perhatian pada aspek emosional-humanistik, serta penggunaan penilaian autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif.

Karakteristik pembelajaran mendalam tercermin dalam orientasinya pada pemahaman konsep inti, keterkaitan antara teori dan praktik, pengembangan kemandirian belajar, serta peningkatan motivasi intrinsik siswa. Proses pembelajaran bersifat kolaboratif dan interaktif, didukung oleh pembelajaran berbasis masalah dan penyelidikan, serta penilaian berkelanjutan melalui proyek, portofolio, dan refleksi yang menilai kedalaman pemahaman siswa.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang tercermin dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran dan efektivitas strategi yang diterapkan oleh pendidik.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa, seperti kesehatan, kecerdasan, motivasi, minat, dan perhatian. Motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan ketekunan belajar siswa. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial, termasuk dukungan orang tua, kualitas guru, iklim sekolah, serta pengaruh teman sebaya. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan lingkungan belajar modern turut mendukung peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mandiri.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran mendalam yang kontekstual, adaptif, dan berpusat pada siswa berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut relevan untuk mengkaji kualitas penerapan pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 1 Limboto yang berjumlah 78 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen, sehingga diperoleh sampel sebanyak 65 guru yang dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi guru terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian, sedangkan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai penerapan pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran di sekolah. Instrumen penelitian

disusun dalam bentuk kuesioner tertutup menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, dengan kriteria bahwa item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* pada taraf signifikansi 5 persen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan variabel hasil belajar siswa dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada di atas batas minimum, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, meliputi nilai rata-rata, distribusi frekuensi, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa. Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$, di mana koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data pada SMK Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan negeri yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia tingkat menengah. SMK Negeri 1 Limboto didirikan pada tanggal 4 Maret 1997 dengan nama awal SMEA Limboto dan pada masa awal operasionalnya memanfaatkan fasilitas belajar milik SDN 2 Kayubulan serta SMA Negeri 2 Limboto. Seiring dengan perkembangan kelembagaan, sekolah ini tumbuh menjadi satuan pendidikan kejuruan yang memiliki berbagai program keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Keberadaan SMK Negeri 1 Limboto diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional agar mampu bekerja secara mandiri maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara administratif, SMK Negeri 1 Limboto berstatus sebagai sekolah negeri dengan waktu belajar pagi dan beralamat di Jalan Abdulrahman Moito, Desa Dutulanaa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Visi sekolah ini adalah terwujudnya SMK Negeri Limboto yang berkarakter, berprestasi, dan peduli lingkungan. Visi tersebut dijabarkan melalui sejumlah misi yang menekankan pembentukan sikap

bermartabat berbasis nilai budaya, penerapan sistem manajemen mutu, penguatan kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan jiwa kewirausahaan, penciptaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, penguatan kemitraan dengan berbagai pihak, serta pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

Dari aspek sumber daya manusia, SMK Negeri 1 Limboto didukung oleh 78 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri atas guru ASN, guru ASN PPPK, dan guru non-ASN. Mayoritas pendidik memiliki kualifikasi akademik strata satu dan strata dua, serta tersebar pada berbagai mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif sesuai dengan program keahlian yang ada. Keberagaman latar belakang keilmuan dan jabatan fungsional guru ini menjadi modal penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, sekolah ini juga melayani peserta didik dengan jumlah total sebanyak 950 siswa yang tersebar pada sembilan program keahlian, meliputi bidang teknologi informasi dan telekomunikasi, seni dan ekonomi kreatif, bisnis dan manajemen, pariwisata, serta agro teknologi pengolahan hasil pertanian. Jumlah rombongan belajar sebanyak 40 kelas menunjukkan dinamika pembelajaran yang cukup kompleks dan menuntut pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Ditinjau dari sarana dan prasarana, SMK Negeri 1 Limboto memiliki berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, serta workshop praktik sesuai kompetensi keahlian. Meskipun sebagian besar sarana telah tersedia dan dimanfaatkan secara optimal, masih terdapat beberapa kekurangan, terutama pada ruang pameran karya siswa, beberapa workshop keahlian, serta fasilitas olahraga. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum sekolah memiliki kesiapan sarana yang memadai, namun tetap memerlukan pengembangan berkelanjutan untuk menunjang pembelajaran yang lebih optimal.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penerapan pendekatan pembelajaran mendalam menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif. Berdasarkan jawaban guru pada 20 item pernyataan, sebagian besar responden menyatakan “sangat setuju” dan “setuju” terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran. Persentase tertinggi terlihat pada beberapa pernyataan yang menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam merancang pembelajaran bermakna, mendorong berpikir kritis, serta mengaitkan materi dengan konteks nyata. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70,49 dengan standar deviasi 6,278, yang mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berada pada kategori baik dan relatif merata di antara responden.

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada variabel hasil belajar siswa juga menunjukkan kecenderungan yang positif. Mayoritas guru menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan pemahaman materi yang lebih baik, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,12 dengan standar deviasi 6,375 menunjukkan bahwa secara umum hasil

belajar siswa berada pada kategori baik. Variasi data yang relatif kecil mengindikasikan konsistensi persepsi guru terhadap capaian belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara permukaan, tetapi juga pada pemahaman konsep, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta pembentukan sikap belajar yang aktif dan reflektif. Dengan dukungan sumber daya manusia yang memadai dan lingkungan sekolah yang kondusif, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto.

Pengujian asumsi statistik merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan analisis parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas guna menjamin keabsahan analisis hubungan antara penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menjadi prasyarat utama dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti regresi dan korelasi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 65 responden dengan nilai mean residual sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 5,955. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi salah satu asumsi utama dalam analisis statistik parametrik, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode parametrik.

Selain uji normalitas, penelitian ini juga melakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji linearitas penting dilakukan karena analisis regresi dan korelasi mensyaratkan adanya hubungan linear antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) melalui tabel uji linearitas pada IBM SPSS Statistics.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,816. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan hasil belajar siswa

bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara linear antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa secara proporsional. Hubungan linear yang terbentuk menunjukkan bahwa perubahan pada variabel penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memiliki arah dan pola yang konsisten terhadap perubahan hasil belajar siswa. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antarvariabel secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik. Data yang berdistribusi normal serta hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan pada tahap pengujian hipotesis. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh pada tahap selanjutnya diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan valid mengenai pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pernyataan penelitian mengenai pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto. Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui arah, besaran, dan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier sederhana dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen, yaitu penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, dan satu variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 44,577 + 0,362X$. Persamaan ini memberikan gambaran matematis mengenai hubungan antara penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan hasil belajar siswa. Nilai konstanta sebesar 44,577 menunjukkan bahwa apabila penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dianggap bernilai nol atau tidak diterapkan, maka hasil belajar siswa diperkirakan berada pada angka 44,577. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tanpa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, hasil belajar siswa tetap memiliki nilai dasar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Koefisien regresi variabel penerapan pendekatan pembelajaran mendalam bernilai positif sebesar 0,362. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan pendekatan pembelajaran mendalam akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,362 satuan. Sebaliknya, penurunan pada penerapan pendekatan pembelajaran mendalam juga akan berdampak pada penurunan hasil belajar siswa secara proporsional. Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan searah antara kedua variabel, di mana semakin baik penerapan pendekatan pembelajaran

mendalam dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya, pengujian signifikansi koefisien regresi dilakukan melalui uji t. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya berpengaruh secara matematis, tetapi juga signifikan secara statistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran mendalam yang menekankan pentingnya pemahaman konseptual, keterlibatan kognitif tingkat tinggi, serta kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Ketika guru menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam secara konsisten, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses berpikir, refleksi, dan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Selain analisis regresi, penelitian ini juga mengkaji besarnya kontribusi penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa melalui uji koefisien determinasi. Berdasarkan output model summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,127. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan kontribusi sebesar 12,7% terhadap variasi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, sebesar 12,7% perubahan pada hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar siswa, kemampuan awal, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kualitas sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta strategi pembelajaran lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Meskipun kontribusi penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa tergolong sedang, hasil penelitian ini tetap memberikan makna penting bahwa pendekatan pembelajaran mendalam merupakan salah satu faktor signifikan yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kejuruan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran dirancang agar mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan keterlibatan aktif siswa.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto. Hasil ini sekaligus

memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam secara sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 65 responden yang merupakan guru di SMK Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan hasil belajar siswa. Data yang telah dianalisis melalui serangkaian uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Untuk memastikan arah dan besaran pengaruh antarvariabel, digunakan analisis regresi linier sederhana yang memungkinkan peneliti mengetahui apakah hubungan yang terbentuk bersifat positif atau negatif serta sejauh mana kontribusinya terhadap variabel terikat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t, di mana nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05, serta nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah batas yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini memperkuat pandangan teoritis yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penekanan pada pemahaman konseptual, keterlibatan kognitif tingkat tinggi, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Ketika guru menerapkan pembelajaran mendalam secara konsisten, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Proses pembelajaran semacam ini mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 44,577 + 0,362X$. Nilai konstanta sebesar 44,577 menunjukkan bahwa apabila penerapan pendekatan pembelajaran mendalam tidak dilakukan atau dianggap bernilai nol, maka hasil belajar siswa tetap berada pada angka tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kemampuan awal siswa, motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Koefisien regresi pada variabel penerapan pendekatan pembelajaran mendalam bernilai positif sebesar 0,362. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,362 satuan. Sebaliknya, apabila penerapan pendekatan

pembelajaran mendalam mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa juga akan menurun secara proporsional. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,127. Nilai ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan kontribusi sebesar 12,7% terhadap variasi hasil belajar siswa. Sementara itu, sebesar 87,3% variasi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, sehingga peningkatannya memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

Meskipun kontribusi penerapan pendekatan pembelajaran mendalam tergolong sedang, hasil penelitian ini tetap memiliki makna penting dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran mendalam dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa.

Di samping temuan yang diperoleh, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan pertama berkaitan dengan metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Penggunaan kuesioner memiliki potensi bias karena jawaban yang diberikan responden sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat kejujuran masing-masing individu. Dalam beberapa kasus, responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap paling aman atau sesuai dengan harapan peneliti, bukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

Keterbatasan berikutnya adalah adanya perbedaan sudut pandang dan interpretasi responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Meskipun instrumen telah disusun secara sistematis, perbedaan latar belakang, pengalaman mengajar, dan pemahaman konseptual responden dapat memengaruhi cara mereka menafsirkan setiap item pernyataan. Hal ini berpotensi memengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

Selain itu, penelitian ini hanya meneliti satu variabel independen, yaitu penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, sehingga belum mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, gaya belajar siswa, kompetensi pedagogik guru, iklim sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat dijadikan sebagai gambaran yang sepenuhnya komprehensif mengenai determinan hasil belajar siswa.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu SMK Negeri 1 Limboto. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain

dengan karakteristik yang berbeda. Setiap sekolah memiliki konteks, budaya, dan dinamika pembelajaran yang unik, sehingga hasil penelitian ini perlu diuji kembali pada konteks yang lebih luas untuk memperoleh temuan yang lebih general.

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam seperti observasi dan wawancara, serta memperluas objek penelitian pada berbagai satuan pendidikan. Dengan demikian, pemahaman mengenai pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa dapat diperoleh secara lebih komprehensif dan mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peningkatan penerapan pembelajaran mendalam diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa, yang ditandai dengan koefisien regresi bernilai positif dan hasil uji statistik yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, keterlibatan aktif siswa, serta keterkaitan materi dengan konteks nyata mampu mendukung peningkatan kualitas hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan kontribusi sebesar 12,7% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, serta dukungan sarana dan prasarana. Meskipun kontribusinya tergolong sedang, pendekatan pembelajaran mendalam tetap memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya di sekolah menengah kejuruan.

Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan secara sistematis oleh guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. I., Sholiha, M., & Hasani, S. (2025). Belajar Sebagai Jalan Menuju Kemerdekaan : Studi Analisis Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara educational concept. *JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN HUMAIORA*, 4(3), 445–455. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.191>

Asadullah, S. Al, & Nurhalin. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12–24.

Cahyani, O. D., & Afriani, L. (2024). PEDAGOGI , ANDRAGOGI , DAN HEUTAGOGI :

PERBEDAAN DAN RELEVANSINYA BAGI GURU ABAD KE-21. *Journal of Islamic Taransformation and Education Management*, 1(2), 77–84.

Dewi, A. C., Fitri, S., Satriani, I., & Herdiani, R. (2025). Integrasi Konsep Deep Learning dalam Pengajaran Menulis: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif Siswa Anita. *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN MAHASISWA DAN AKADEMISI*, 1(5), 1–11.

Fitriani, A., & Santiani. (2025). ANALISIS LITERATUR : PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Nusantara* (, 2(3), 50–57.

Ika, Y., & Pranyata, P. (2023). KAJIAN TEORI KONSTRUKTIVIS SOSIAL DAN SCAFFOLDING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 2473.

Khusnah, S. (2025). Inovasi Pembelajaran sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *JOURNAL OF EDUCATION AND CULTURE*, 1(1), 37–45.

Kirana, Y. R., & Ismail. (2025). PEMBELAJARAN MENDALAM SEBAGAI PROSES EKSTENSIAL DALAM MEWUJUDKAN KEOTENTIKAN DAN REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 252.

Mahrus. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. *Journal of Islamic Educational Managemen*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>

Ratnaningrum, W. A. (2022). *Dasar-dasar yuridis sistem pendidikan nasional*. 2(2), 23–24.

Syafila, A. E. (2024). Analisis eksplorasi konsep pendidikan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek. *JURNAL MEDIA AKADEMIK* (, 2(12), 4.

Tasya, N. aulia. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 47–48.

Ulfah, Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). PENGARUH ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.

Wafa, A., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>

Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “ Transformasi Pendidikan .” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 51–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05>

Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). RELEVANSI TEORI BELAJAR HUMANISTIK CARL ROGERS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF ISLAMT. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311–332.